

Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di BEI

Analysis of the Influence of Bank Soundness Level Using the Camel Method on Profitability in Conventional Banks Listed on the IDX

Helma Renanda Y.P
Universitas Negeri Surabaya
Email: helmarenanda910@gmail.com

Abstract

This research is about the effect of Bank Soundness level which is measured using the CAMEL ratio with Profitability of Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study, the Capital is proxied by the CAR ratio, Earning is proxied by the NPL ratio, the Management is proxied by the NIM ratio, the Equity is proxied by the BOPO ratio, Liquidity is proxied by the LDR ratio, as a dependent variable, and profitability is proxied by ROA (Return on Assets) as an independent variable. The object of research in this study is Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019-2021, with 30 Conventional Banks. The data of this research is from the annual financial reports of each bank. Which is processed by using the Multiple Linear Regression analysis. The result of research is that CAR affects profitability, this means that banks can manage capital to generate profits. NPL does not affect profitability because every year there are bad loans, so the NPL value is uncertain. NIM does not affect profitability because the bank can minimize bad loans with its productive assets. BOPO has a negative effect on profitability because with minimal costs it can generate maximum income. LDR has no effect on profitability because lending is not proportional to credit quality.

Keywords: Health banking, CAMEL ratio, IDX

Abstrak

Penelitian ini tentang pengaruh Tingkat Kesehatan Bank yang diukur menggunakan rasio CAMEL dengan Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini Modal diproksikan dengan rasio CAR, Earning diproksikan dengan rasio NPL, Manajemen diproksikan dengan rasio NIM, Ekuitas diproksikan dengan rasio BOPO, Likuiditas diproksikan dengan rasio LDR, sebagai dependen variabel, dan profitabilitas diproksikan dengan ROA (Return on Assets) sebagai variabel independen. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, dengan jumlah 30 Bank Konvensional. Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank. Yang diolah dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian adalah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berarti bank dapat mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. NPL tidak mempengaruhi profitabilitas karena setiap tahun ada kredit macet sehingga nilai NPL tidak menentu. NIM tidak mempengaruhi profitabilitas karena bank dapat meminimalkan kredit macet dengan aktiva produktifnya. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena dengan biaya yang minimal dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena penyaluran kredit tidak berbanding lurus dengan kualitas kredit.

Kata kunci: Kesehatan perbankan, rasio CAMEL, BEI

PENDAHULUAN

Negara yang memiliki fokus dalam pembangunan nasional dipastikan melibatkan pembangunan ekonomi. Yang mana mendukung pembangunan ekonomi maka perlu sekali peranan Lembaga keuangan dalam hal pembiayaan, karena dalam melaksanakan pembangunan sangat diperlukan sekali ketersediaan modal. Sehingga dalam rangka membiayai pembangunan sangat dibutuhkan adanya peranan dari lembaga atau instansi keuangan. Satu dari banyaknya faktor pertumbuhan ekonomi dari suatu negara ialah perbankan yang mana memiliki fungsi sebagai lembaga penyedia dana publik (Kuncoro dan Suhardjono 2002).

Lembaga keuangan di Indonesia dalam hal ini perbankan, memiliki landasan yakni demokrasi ekonomi disisi lain menjunjung prinsip kehati-hatian. Suatu lembaga yang menjalankan tugasnya dengan menghimpun dan menyalurkan dana dari dan oleh masyarakat dengan tujuan mendorong pembangunan nasional dengan memiliki fokus output berupa distribusi pembangunan yang merata dan pembangunan ekonomi serta sistem moneter yang stabil yang nantinya memberikan dampak baik bagi kesejahteraan masyarakat merupakan fungsi utama dari sebuah perbankan Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kedudukan strategis dimiliki oleh perbankan, seperti pendorong lancarnya sistem sebuah pembayaran, terlaksanakannya kebijakan moneter dan tercapainya stabilitas keuangan negara.

Bank Konvensional (Umum) dikategorikan kedalam 5 jenis, yaitu Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa), Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN Non Devisa), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran dan Bank Asing (BPS, 2019). Kondisi perbankan terkini memiliki perkembangan yang progresif. Namun dibalik perkembangan produk perbankan kurang sejalan dengan permintaan yang ada pada masyarakat hal ini dikarenakan pandemi Covid-19. Hal ini menimbulkan suatu kebijakan pemerintah perihal pembatasan sosial memiliki dampak pada lemahnya pendapatan ekonomi di masyarakat. Akibat yang timbul selanjutnya, kestabilan PDB nasional yang semakin menurun. Hal ini dikarenakan kurangnya ruang gerak dari pelaku usaha yang akhirnya gulung tikar dan menutup usahanya, namun disisi lain kondisi ini berakibat pada penurunan permintaan kredit usaha. Disisi lain kredit yang telah diterima masyarakat secepatnya dilunasi guna menstabilkan keuangan masyarakat itu sendiri hal ini yang dapat mengurangi pendapatan bunga bank. Pada kondisi permintaan suatu kredit menurun, dana pihak ketiga (DPK) suatu perbankan terjadi kenaikan yang signifikan yakni 11,28 %, hal ini disebabkan oleh naiknya nilai disposable bank karena konsumsi masyarakat menurun. Kondisi ini berakibat pada DPK suatu bank seakan naik signifikan dibandingkan dengan naiknya kredit sebagai sumber pendapatan bank di masa pandemi Covid 19 (www.cnbcindonesia.com, 2021). Dari penjabaran tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa demi menjaga kinerja perbankan pada masa pandemi tersebut, perbankan perlu menjaga kesehatannya.

Bank sebagai penyedia Modal maka bank selalu menyediakan kredit untuk para nasabahnya, dikarenakan dengan pemberian kredit, maka bank mampu menerima pendapatannya dalam bentuk Interest Income. IAI (PSAK NO 23:2010) Mendefinisikan bunga adalah pembebanan untuk penggunaan kas atau jumlah kepada kas. Pendapatan bunga (Interest Income) ini diperoleh dari hasil nilai

tambah dari kredit nasabah dengan jangka waktu yang ditentukan, yang lebih dikenal dengan istilah bunga. Interest Income ini bermanfaat bagi bank dalam mempertahankan profitabilitasnya. Jika terjadi fenomena penurunan permintaan kredit pada masyarakat maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap pendapatan bank. Pendapatan bank memiliki pengaruh terhadap aktivitas bank dimana pendapatan tersebut akan digunakan sebagai modal bank dalam memberikan produk jasanya sehingga bank harus dalam kondisi yang stabil atau sehat. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank maka perlu dilakukan sebuah penilaian terhadap kinerja keuangan, dikarenakan semakin baik kinerja keuangan maka akan memengaruhi kesehatan bank dalam menjalankan usahanya.

Kinerja keuangan suatu perbankan bisa diukur menggunakan analisis pada suatu laporan keuangan bank, dengan diterbitkannya laporan keuangan maka bisa dianalisis terkait kinerja bank tersebut, analisis tersebut bisa dilakukan berdasarkan analisis profitabilitas. Sebuah kesanggupan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa tertentu dinamakan profitabilitas (Munawir, 2002). Hal tersebut ialah elemen yang berperan dalam pengukuran kinerja bank, dalam penilaian keuntungan perbankan memakai analisis Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Yang mana Return On Asset (ROA) menunjukkan kesanggupan sebuah perbankan mencapai income yang berasal dari aset yang dikelola suatu bank (Kuncoro, 2007). Adapun saran lembaga pengawas dalam hal ini Bank Indonesia atau bank sentral yakni menggunakan analisis ROA daripada analisis ROE, sebab di negara ini nilai dari profitabilitas perbankan lebih diutamakan daripada dana simpanan bank. Akibatnya ROA bisa menggambarkan kemampuan kinerja keuangan dari sebuah perbankan. Asumsinya besarnya nilai ROA, menggambarkan pula besarnya laba yang diperoleh perbankan dari pengelolaan aset (Lukman, 2005).

Di negara Indonesia CAMEL dikenalkan sejak Februari 1991 yang dirilis pemerintah tentang prinsip kehati-hatian suatu perbankan (Bank Indonesia, 1993). Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat Kesehatan bank, peneliti menggunakan rasio CAMEL, hal ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada aktivitas keuangan perbankan yaitu kredit, dimana kredit ini memiliki kontribusi dalam kelanjutan perekonomian serta kredit ini juga merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank dikarenakan bank akan mendapatkan pendapatan berupa bunga dari nasabah. Kredit yang diberikan bank kepada masyarakat tentu mengalami sebuah risiko yang mana risiko ini sudah dihitung menggunakan rasio NPL sehingga peneliti menggunakan Rasio CAMEL untuk menilai Kesehatan bank.

Berdasarkan beberapa hasil analisis yang terfokus mengenai dampak rasio Kesehatan Bank pada Profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia oleh Nadhiroh (2018) menunjukkan hasil yang mana CAR didapati dampak yang positif pada ROA, hal ini berbeda pada penelitian yang berjudul CAMEL Ratio On Profitability Banking Performance Malaysia Versus Indonesia CAR tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA (Profitability) oleh Munir dan Ahmad (2017). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Farida (2015) memiliki fokus penelitian pada Analisis dampak pemberian pembiayaan pada profitabilitas yang dimoderasi Non-performing loan memiliki hasil bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini kontras dengan hasil penelitian Lestari dan Abdullah (2020) menunjukkan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh

positif pada ROA. Pada analisis yang dilaksanakan oleh Siringoringo dan Pratiwi (2018) NIM memiliki pengaruh negatif signifikan pada rasio profitabilitas, namun pada analisis yang dilaksanakan oleh prakoso (2016) memiliki hasil bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, pada penelitian prakoso (2016) BOPO tidak memiliki pengaruh pada ROA, namun pada analisis Nadhiroh (2018) BOPO mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan kepada (ROA). Dalam penelitian atau analisis yang dilaksanakan oleh Lestari dan Abdulah (2020), LDR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Setia (2020) LDR tidak memiliki pengaruh signifikan pada suatu kinerja bank yang namanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Merujuk pada deskripsi di atas, ditemukan fenomena gap dan research gap sehingga penulis melanjutkan analisis yang terfokus pada Pengaruh Tingkat kesehatan Bank dengan Metode Rasio CAMEL terhadap Profitabilitas terhadap Bank Konvensional yang tercatat di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Teory signal (Signaling Theory)

Signaling theory atau teori signal dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal atau lebih dikenal dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa guna mengetahui terjadinya peningkatan harga saham dari permintaan investor dibutuhkan pihak eksekutif dari suatu perusahaan yang mempunyai informasi lebih unggul tentang perusahaannya, yang mana hal ini akan menjadi kekuatan dalam memaparkan informasi kepada calon investor (Ross, 1977). Pendapat terkait dengan teknis perusahaan menyampaikan informasi berupa sinyal pada laporan keuangan disebut dengan signaling theory. Yang mana kondisi suatu perusahaan dapat tersampaikan pada para stakeholder melalui sinyal tersebut. Profitabilitas memaparkan terkait bagaimana kinerja perbankan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu rasio Return On Asset (ROA), karena ROA digunakan sebagai indikator rasio keuangan guna menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan Income. ROA tersebut masuk dalam pengukuran terhadap rasio CAMEL didalamnya terdapat variabel Capital, Asset, Management, Earning, Dan Liquidity.

Rasio CAMEL

Rasio CAMEL merupakan dasar penilaian dalam mengukur kesehatan bank, bank berdasarkan rasio CAMEL didalamnya terdapat Capital Adequency, Asset Quality, Management Quality, Earning, Liquidity. Rasio CAMEL yakni elemen terkuat dalam mempengaruhi kondisi keuangan suatu perbankan dan memberi dampak pada taraf sehat tidaknya suatu bank, baik perbankan konvensional atau perbankan syariah (Syahputra, 2018).

Capital Adequency

Capital (Modal) dalam rasio CAMEL adalah ukuran kecukupan suatu modal guna menunjukkan kondisi bank dalam menjaga modal yang memenuhi dan mampu mengorganisasikan bank dalam identifikasi, ukur, awasi dan kontrol pada risiko-risiko dengan proyeksi akan timbul dan mengganggu manajemen modal suatu bank. Perhitungan ini menggunakan rasio keuangan CAR (Capital Adequency

Ratio). Menurut Fahmi (2015) berikut ini perhitungan yang digunakan dasar dalam menentukan nilai Capital Adequency Ratio (CAR):

$$CAR = \frac{MODAL\ BANK\ (1\ tier+tier\ 2)}{ATMR} \times 100\ \%.....(1)$$

Asset Quality

Asset quality indikator yang menggambarkan kondisi suatu aset berkaitan dengan risiko yang didapat dari pemberian pembiayaan pada suatu bank yang merupakan dampak penyaluran kredit dan investasi dana suatu bank. Indikator ini akan diukur menggunakan rasio NPL (Non-performing loan). Kebijakan BI pada Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal cara mengukur nilai kesehatan suatu perbankan menyatakan nilai Non-performing loan (NPL) diatas 5% berarti bank dalam kondisi nilai kesehatan rendah. Di sisi lain berdasarkan nilai NPL yang nilainya kurang dari 5% dinyatakan bahwa profit yang diperoleh akan semakin tinggi.

Rumus perhitungan NPL menurut Mahmoedin (2010) yaitu:

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\% (2)$$

Management Quality

Suatu rasio penilaian sebuah bank yang berdasarkan manajemen beberapa elemen yakni permodalan, aktiva, rentabilitas, dan juga likuiditas. Menurut Anh et al. (2018), NIM adalah cara untuk mengukur efektivitas dan profit sebuah perbankan yang mana selaku indikator inti karena NIM memiliki kontribusi terhadap pendapatan perbankan sebesar 70%-80% yang artinya ketika terjadi pergerakan rasio NIM maka secara otomatis berpengaruh terhadap pendapatan sebuah bank.

Management Quality menurut Riyadi (2009) dapat diukur dengan formula berikut:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ bunga\ bersih}{aktiva\ produktif} \times 100\%..... (3)$$

Earning

Sebuah rasio pengukuran menggunakan dasar rentabilitas dari bank atau suatu kekuatan bank dalam mengumpulkan laba disebut dengan *earning ratio*. Yang di proksikan dengan rasio Beban Operasional kepada Pendapatan Operasional (BOPO) Wilson (2016). BOPO memiliki visi berguna sebagai tolok ukur efektif tidaknya perusahaan dalam memanajemen biaya operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO, dapat dikatakan semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. BOPO merujuk pada Surat Edaran dari Bank Indonesia No 15/29/DKBU tepatnya 31 Juli 2013 dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Liquidity

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah pendekatan yang digunakan untuk menghitung likuiditas. LDR ialah suatu bandingan pada kuantitas pembiayaan yang disalurkan kepada jumlah dana pihak ketiga. Ungkapan Kasmir (2014) LDR (*Loan To Deposit Ratio*) adalah suatu rasio perbandingan kuantitas pembiayaan yang disalurkan bank bersamakuantitas uang masyarakat dengan modal pribadi. Yang mana hal ini guna menilai ukuran komposisi jumlah kredit yang disalurkan. Menurut Sudirman (2013) rasio LDR memiliki pola hitung seperti dibawah ini:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Profitabilitas

Merujuk pada (Irawati 2006:58) menyatakan sebuah rasio yang dimanfaatkan guna menilai ketepatan dalam emngelola aktiva dari sebuah perbankan atau suatu kekuatan perbankan memperoleh laba dalam rentang waktu tertentu sebagai tolok efisiensi ddisebut dengan rasio keuntungan *profitability Ratio*. Indikator ini dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menyatakan kapasitas pengelolaan perbankan guna memperoleh keuntungan yang bersumber dari manajemen suatu asset yang telah dimiliki (Yuliani, 2007:16). Rumus perhitungan ROA menurut Sujarweni (2017:65) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

METODE

Kausal adalah cara yang diambil untuk menganalisis penelitian ini. Dimana analisis yang dipilih guna memperoleh pengetahuan terkait korelasi timbal balik dari satu variable ke variable lain yang akan digunakan seorang manager dalam pengambilan keputusan (Malhotra, 2009). Jenis penelitian ini akan mengetahui sebab akibat antar variabel. Yang mana variabel yang asumsikan disini merupakan variabel independent yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR yang didapati memberi pengaruh terhadap variabel dependen yakni profitabilitas.

Penelitian ini terfokus pada pengaruh variabel dependen (Y) profitabilitas yang mana diproksikan dengan rasio Return On Asset (ROA) terhadap variabel dependen (X) Capital yang diproksikan menggunakan Rasio CAR, Asset yang diproksikan menggunakan rasio (NPL), Management dengan menggunakan rasio NIM, Earning dinyatakan menggunakan rasio BOPO, dan Likuidity yang diproksikan menggunakan rasio (LDR). Analisis ini menggunakan model regresi linier berganda

dan guna mengolah data peneliti menggunakan Software Statistical Program For Social Science (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.702	.444		17.380	.000		
	CAR	-.011	.005	-.096	-2.247	.027	.597	1.675
	NPL	-.028	.047	-.022	-.598	.551	.776	1.288
	NIM	.066	.035	.071	1.873	.065	.756	1.322
	BOPO	-.078	.004	-.883	-19.751	.000	.545	1.836
	LDR	.006	.004	.054	1.576	.119	.922	1.085

a. Dependent Variable: ROA

Menurut Ghozali (2018), tidak adanya gejala multikolinieritas jika tolerancinya $> 0,1$ disisi lain $VIF < 10,00$. Berdasarkan tabel 1, output pengujian multikolinieritas adalah bahwa variabel CAR (*Capital Adequency Ratio*) mempunyai nilai Tolerance $0,597 > 0,1$ dan nilai $VIF 1,675 < 10,00$, Variabel NPL (*Non-Performing Loan*) mempunyai nilai Tolerance $0,776 > 0,1$ dan nilai $VIF 1,288 < 10,00$, Variabel NIM (*Net Interest Margin*) mempunyai nilai tolerance $0,756$ dan nilai $VIF 1,322 < 10,00$, Rasio BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional) mempunyai nilai tolerance $0,545 > 0,1$ dan nilai $VIF 1,836 < 10,00$, rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mempunyai nilai tolerance $0,922 > 0,1$ dan nilai $VIF 1,085 < 10,00$. Sehingga pada intinya ialah tidak adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Table 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.903	.86146	2.173

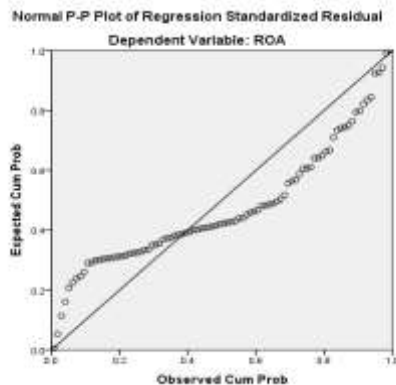
a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, NIM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Pengujian ini berguna sebagai pembuktian tidak adanya korelasi residual pada data periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pada uji autokorelasi tabel 2, diketahui bahwa jumlah data (n) adalah 90 sedangkan variabelnya berjumlah 5. Output pengujian autokorelasi digambarkan dengan nilai durbin Watson adalah 2,173. Hasil uji autokorelasi dapat dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai durbin Watson berada antara nilai Du sampai (4-dU). Berdasarkan output pengolahan data, didapati nilai Du adalah 1,7758 sedangkan dL 1,5420. Pada penelitian dapat dideskripsikan bahwa $(dU) 1,7758 < (Durbin\ Watson) 2,173 > (4-du) 2,2242$

akhirnya dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dipenelitian ini.

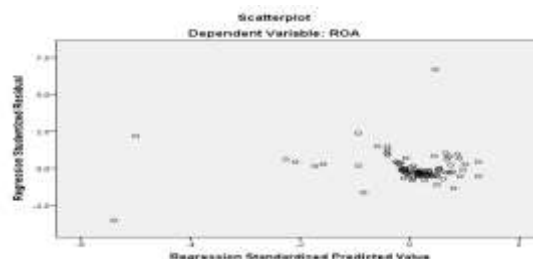
Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas P-Plot pada gambar diatas, memberikan informasi bahwa penyebaran titik titik berada pada garis diagonal, Yang mana hasil demikian memunjkan data-data yang didapat peneliti memiliki distribusi yang normal sehingga memiliki arti model regresi ini terpenuhinya asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dalam gambar 3, menggunakan *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik yang terdiri dari variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID) menyebar secara tidak beraturan menunjukan pola tertentu yang mana pada uji ini tidak ada gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 didapati informasi tentang korelasi antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat dengan rumuskan dibawah ini:
$$Y = 7,702 - 0,011 X_1 - 0,078 X_4$$

Konstanta sebesar 7,702 memiliki arti ketika CAR, NPL, NIM, BOPO LDR tidak ada sehingga ROA senilai 7,702. Koefisien regresi CAR senilai -0,011 menggambarkan setiap adanya peningkatan satu satuan CAR maka akan menyusutkan 0,011 ROA dan sebaliknya, terlihat pada tabel bahwa variabel CAR memiliki tren negatif yang artinya kenaikan CAR akan menurunkan ROA pada Bank Konvensional. Koefisien regresi NPL X_2 senilai -0.028, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPL akan menyusutkan 0,028 ROA dan sebaliknya, terlihat pada tabel bahwa variabel NPL memiliki tren negatif yang artinya kenaikan CAR akan menurunkan ROA pada bank konvensional. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,066 menyatakan setiap kenaikan satu satuan NIM maka akan menaikkan 0,066 satu satuan pada ROA, dan sebaliknya. Terlihat pada tabel diatas bahwa NIM memiliki tren positif yang artinya setiap kenaikan NIM akan meningkatkan pula ROA pada bank konvensional. Koefisien regresi X_4 senilai -0,078 menunjukan yang mana setiap naiknya satu dari satuan BOPO maka akan menurunkan ROA sebesar 0,078 dan sebaliknya, terlihat pada tabel bahwa variabel BOPO memiliki hasil negatif yang artinya setiap kenaikan BOPO akan mengurangi ROA pada Bank Konvensional. Koefisien regresi X_5 senilai 0,006 menunjukan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan LDR maka akan menaikkan senilai 0,006 ROA dan sebaliknya. Terlihat pada tabel diatas bahwa variabel LDR memiliki tren positif atau berarti setiap kenaikan LDR akan meningkatkan pula ROA pada Bank Konvensional.

Uji Hipotesis

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji Signifikasi Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619.373	5	123.875	166.920	.000 ^b
	Residual	62.338	84	.742		
	Total	681.711	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, NIM, CAR

Berdasarkan output dalam uji simultan (Uji F) jika nilai Sig < 0,05 berarti hipotesis diterima. Sehingga diartikan bahwa variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada Y. berdasarkan hasil uji F, pada tabel 3 didapati informasi signifikasi $0,000 < 0,05$ yang menyatakan variabel CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4), LDR (X_5) secara simultan memiliki pengaruh pada variabel ROA (Y).

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Merujuk di tabel 3 sebelumnya menyatakan nilai t tabel (0,025 ; 84) adalah 1,98861 maka Variabel CAR mempunyai nilai signifikasi $0,027 < 0,05$ yang mana

ditarik benang merah bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel NPL memiliki nilai signifikansi $0,551 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan pada ROA, Variabel NIM memiliki nilai signifikansi $0,065 > 0,05$ sehingga dapat ditarik benang merah yang mana NIM tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada ROA, Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel LDR memiliki nilai signifikansi $0,119 > 0,05$ yang mana memberikan informasi bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan kepada ROA.

Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan output dari pengujian hipotesis pada penelitian ini menyebutkan bahwa variabel Capital yang diproksikan dengan Rasio CAR berpengaruh secara signifikan pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Rasio ROA yang memiliki nilai signifikansi $0,027$ Sehingga hipotesis dalam penelitian diterima. Hal ini dikarenakan modal pada bank mampu memanfaatkan modal untuk aktiva produktifnya dan dengan modal tersebut bank mampu meningkatkan laba (profitabilitasnya) apabila hal ini terealisasi dapat diartikan bahwa kesehatan bank dipengaruhi oleh modal (*Capital*). Dalam penelitian ini dapat diketahui adanya persamaan dengan teori praktis yang menyebutkan bahwa bank yang memiliki modal yang cukup besar akan memiliki profitabilitas yang besar pula, dikarenakan kegiatan usaha pada bank mampu ditertarikan Outputga akan terbentuk produk produk jasa yang akan meningkatkan profitabilitas (laba) pada bank tersebut Output analisis atau penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nadiroh (2018), Prakoso (2016), Saif-Alyousf *et al* (2017).

Pengaruh *Asset* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis disebutkan bahwa variabel Asset yang diproksikan menggunakan rasio NPL tidak berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas yang diprosikan dengan rasio ROA. Berdasarkan analisis, NPL tidak memberi dampak secara signifikan kepada ROA, hal ini dikatakan bahwa risiko kredit pada bank konvensional masih bisa di ditutupi oleh dana pihak Ketiga (DPK) dan sumber pendapatan lain. NPL merupakan rasio yang merupakan indikator gagal bank dalam mengelola bisnis, dikarenakan adanya kredit macet yang dikarenakan gagal bayar oleh nasabah yang berimbas pada penurunan laba dan atau profitabilitas bank. Implikasi teori dan praktis pada penelitian ialah dikarenakan NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dapat disimpulkan bahwa NPL tidak menjadi satu satunya variable yang mempengaruhi ROA dan tidak selalu menjadi aspek dalam penilaian kinerja bank, karena bank mampu memanfaatkan pendapatan lain seperti pendapatan bunga dan beberapa dana pihak ketiga untuk

menangani hal tersebut. Sehingga Analisis ini sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh Farida (2015) yang mana NPL tidak mampu memperkuat atau melemahkan variabel ROA. Siringoringo dan Pratiwi (2018), serta Nadiroh (2018) juga memiliki hasil penelitian yaitu NPF/NPL tidak memiliki pengaruh signifikan pada Rasio Profitabilitas.

Pengaruh *Management* terhadap profitabilitas

Dalam analisis ini variabel *management* yang diproksikan pada rasio NIM tidak berpengaruh pada profitabilitas yang mana diproksikan dengan rasio ROA karena memiliki nilai signifikansi $0,065 > 0,05$. NIM ialah penggambaran dari suatu rasio kekuatan manajemen perbankan didalam mengatur aktiva produktif perusahaan berbentuk kredit bank. Namun dalam penelitian ini variabel NIM tidak memiliki pengaruh pada variabel ROA. Kondisi itu menggambarkan bahwa aktiva produktif dan perubahan suku bunga dapat menambah laba, sehingga pada penelitian ini bank terbukti mampu meminimalisir munculnya kredit macet sehingga aktivitas keuangan bisa berjalan dengan stabil. Terdapat perbedaan teori praktis dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa NIM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bank, namun dalam penelitian ini dapat diketahui apabila variabel NIM tidak selalu menjadi tolok ukur dalam penilaian kesehatan bank, karena bank telah bisa mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hal ini sama dengan yang dilaksanakan oleh Munir dan Bustamam (2017) serta Siringoringo dan Pratiwi (2018) yang menyebutkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh pada variabel ROA,

Pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas

Dalam analisis yang dilaksanakan peneliti variabel *Earning* yang diasumsikan dengan rasio BOPO memberikan pengaruh negatif secara signifikan kepada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan variabel ROA. BOPO merupakan variabel yang menggambarkan biaya operasional atau pendapatan operasional, suatu biaya operasional yang digelontorkan perbankan dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya akan lebih rendah pada nilai BOPO menyatakan semakin efisien bank dalam mengatur usahanya. Output pengolahan data menyatakan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif pada ROA, sehingga ketika BOPO menurun maka bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional, apabila nilainya kecil atau rendah diartikan terjadi efisiensi biaya operasional perusahaan yang digelontorkan oleh bank yang berkaitan menurut Dendrawijaya (2009). Dalam penelitian ini mendukung teori praktis yang menyebutkan bahwa dalam menilai kinerja keuangan perlu memperhatikan nilai dari rasio BOPO. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data keuangan memperlihatkan bahwa besar kecilnya nilai BOPO memengaruhi nilai ROA, semakin tinggi nilai BOPO semakin kecil nilai ROA. Penelitian ini sejalan

dengan oleh Nadiroh (2018), Siringoringo dan pratiwi (2018), dan Lestari dan Abdullah (2020) yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan pada profitabilitas (ROA)

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dalam analisis ini variabel likuiditas yang diasumsikan dengan variabel LDR tidak berpengaruh yang signifikan positif pada ROA. LDR merupakan rasio perbandingan dari total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Suatu LDR tidak memiliki pengaruh pada ROA dapat terjadi, kondisi ini diakibatkan pihak pengelola bank tidak selalu menjalankan prinsip utama yakni kehati-hatian pada saat mengukur kemampuan calon nasabah yang mengajukan proposal pembiayaan (Nurfitriani, 2021), selain itu hal ini bisa terjadi karena nilai pemberian kredit yang tidak diimbangi dengan kualitas kredit (Antonia & Arfianto, 2015) sehingga hal ini tidak adanya pengaruh pada profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini memiliki perbedaan terhadap implikasi teori praktis yang mana dalam menilai kinerja keuangan bank tidak bisa melihat dari aspek likuiditas saja walaupun dalam teori disebutkan bahwa semakin baik likuiditas bank akan berpengaruh baik pula terhadap profitabilitas (laba). Namun jika kemampuan bank tidak sesuai dengan kredit yang mampu diberikan maka bank juga akan mengalami kerugian, Pada koefisien regresi menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA sehingga kenaikannya mampu meningkatkan laba, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Output analisis ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setia Afrianto (2017) serta Pradnyawati dan Widhiastuti (2020) LDR tidak mempengaruhi profitabilitas bank karena cadangan keuangan sudah berupa cadangan untuk mengatasi kredit bermasalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya menunjukkan bahwa Variabel NPL, NIM dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA pada bank konvensional, yang memiliki arti bahwa bahwa nilai NPL, NIM, dan LDR tidak memberikan pengaruh apapun terhadap perubahan profitabilitas. Sedangkan variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA sehingga semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi nilai ROA pada bank konvensional hal ini dikarenakan dana pihak ketiga memiliki peran penting dalam permodalan bank, dan pada kondisi ini bank mampu mengelola modalnya sehingga mampu meningkatkan profitabilitasnya. Selain CAR, BOPO berpengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA pada bank Konvensional, artinya semakin tinggi nilai BOPO pada bank Konvensional akan menurunkan nilai ROA pada bank konvensional dan sebaliknya. Kondisi tersebut dikarenakan dalam laporan keuangan bank menunjukkan bahwa naik turunnya nilai ROA selalu diimbangi dengan naik turunnya BOPO sehingga dapat diartikan bahwa bank mampu mengelola biaya

operasionalnya. dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa dalam setiap produk perbankan, bank konvensional selalu memerlukan kekuatan modal, dan modal tersebut mampu dikelola dengan efisien sehingga bank tetap mendapatkan pendapatan guna meningkatkan laba.

Bagi investor sebelum melakukan transaksi investasi hendaknya selalu mengamati laporan keuangan yang ada pada bank tersebut sebagai bahan pertimbangan. Investor bisa melihat variabel CAR dan BOPO. CAR berfungsi untuk melihat apakah bank mampu mengelola modal yang diberikan sehingga investor bisa merasakan laba dari hasil investasinya, BOPO berfungsi untuk melihat biaya operasional bank mampu menambah profitabilitas bank.

Bagi emiten perbankan, mereka harus memperhatikan nilai BOPO, dan memastikan nilainya tidak terlalu tinggi. Jika nilai BOPO terlalu tinggi maka bank dinilai tidak mampu mengelola biaya karena nilai biaya lebih besar dari pada pendapatannya, apabila hal ini terjadi dapat dipastikan bahwa bank memiliki profitabilitas yang tidak sehat sehingga emiten harus menjaga agar kondisi BOPO tetap stabil, dan mampu memperoleh laba maksimal. Sehingga hal ini mampu menarik investor dan bank mampu memenuhi hak investor.

Bagi mahasiswa, rasio BOPO dan CAR bisa digunakan sebagai salah satu indikator bagi mahasiswa yang berkeinginan untuk berinvestasi hal ini untuk menilai bagaimana bank dapat mengelola keuangannya secara efisien. Dan bank konvensional bisa menjadi salah satu objek investasi namun harus tetap memperhatikan rasio rasio keuangan yang ada.

Bagi investor sebelum melakukan transaksi investasi hendaknya selalu mengamati laporan keuangan yang ada pada bank tersebut sebagai bahan pertimbangan. Investor bisa melihat variabel CAR dan BOPO. CAR berfungsi untuk melihat apakah bank mampu mengelola modal yang diberikan sehingga investor bisa merasakan laba dari hasil investasinya, BOPO berfungsi untuk melihat biaya operasional bank mampu menambah pendapatan operasional bank.

Dalam mengukur profitabilitas ada berbagai jenis seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Sedangkan didalam analisis penelitian ini hanya memakai rasio *Return On Asset* (ROA). Peneliti berharap agar penelitian berikutnya bisa memakai variabel lain. Ditujukan kepada penelitian setelahnya bisa menambah objek penelitian yang lebih banyak supaya penelitian yang dilakukan bisa menjangkau dan tentunya hasil yang diperoleh mampu memberikan kebermanfaatan bagi pihak pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA

Almilia & Herdiningtyas, (2005), Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November

- Anh, L. H., Dong, L. S., Kreinovich, V., & Thach, N. N. (2018). *Econometrics for Financial Applications*. International Econometric Conference of Vietnam. Ho Chi Minh City, Vietnam January 15-16, 2018
- Astiti Chandra Aprilianti, Erika Amelia (2018). Penilaian tingkat kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL dan RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 6, No. 2, 189-207. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.5> diakses tanggal 11 desember 2021
- BPS.(2019).*Statistik Lembaga Keuangan*.<https://www.bps.go.id/publication/2020/10/19/037ea331191f226f71c38034/statistik-lembaga-keuangan-2019.html>. diakses pada tanggal 23 desember 2021
- CNBC (2021). Ketua OJK Ungkap Kondisi keuangan saat pandemic. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210808155048-17-267008/ketua-ojk-ungkap-kondisi-sektor-keuangan-terkini-saat-pandemi>. diakses tanggal 10 oktober 2021
- Dendawijaya, Lukman (2005), *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1): 1-18.
- Devi Heidy Paramitha (2016). Analisis Pengaruh CAMEL dengan Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional GO PUBLIC di indonesia periode 2011 - 2014. *KELOLA Jurnal of Bussines and Management*. Vol 3 no 1
- Euis Komariah, Mutiara Nur' Rahmah (2016), Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal online insan akuntan*, Vol.1, No.1, Juni 2016, 43 - 58. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/3>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021
- Fahmi (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Farida Nurul (2015). Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Non-performing loan. *Journal Of Economics, Bussines, & Accountancy Ventura*. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/1544>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2021
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, N., dan Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industry Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 14 (1): 161-168.

- Indrayani, P. A., F. Yudiaatmaja, I. W. Suwendra. (2016). Pengaruh Non-performing loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014). *E-Journal Bisma. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Irawati susan (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Pebankan*. rev. ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad (2007). *Metode Kualitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari dan Abdullah. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Dan Efisiensi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Menggunakan Regresi Berganda Dan Anova Studi Kasus Pada Tahun 2014-2017. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications* 4 (3):401-18.
- Malhotra, N. K. (2009), *Riset Pemasaran, Edisi keempat*, Jilid 1, PT Indeks, Jakarta
- Munawir (2002). *Analisis Informasi keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta:liberty yoga
- Mahmoedin (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Munir dan Ahmad (2017). CAMEL Ratio OnProfitability Banking Performance Malaysia Versus Indonesia CAR tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA (Profitability). *International Journal Of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*. Vol 3 No. 1. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2017.314> diakses pada tanggal 29 desember 2021
- N Nurlina Rina (2014). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Permoderasi Good Corporate Governance. *E-jurnal Perbanas*. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/1544> diakses pada tanggal 20 oktober 2021
- Nadhiroh (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 7 No 4
- Otoritas Jasa Keuangan (2014), Booklet Perbankan Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Pages/booklet-perbankan-indonesia-2014.aspx>. Pada tanggal 2 desember 2021.

- Otoritas jasa keuangan, Pengertian Bank Swasta Nasional Devisa. www.ojk.go.id. diakses tanggal 3 desember 2021
- Prakoso Aryo (2016). Pengaruh rasio CAMEL (*Capital, Aset, Management, Equity, dan Liquidity*) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Strategi Bisnis* Vol 4 no 4 april 2016. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79147> diakses pada tanggal 15 November 2021
- PSAK NO 23:2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23. <https://hsmco.webs.com/download/psak/PSAK23Pendapatan.pdf>. Diakses tanggal 23 oktober 2021
- Riyadi, Slamet, (2009), *Banking Assets And Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Riyadi, Selamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Ross, Stephen A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8, No. 1 (Spring, 1977), pp. 23-40 <https://www.jstor.org/stable/3003485d>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Saif-Alyousfi Abdulazeez Y. H, Saha Aish, Md-Rus Rohani (2017). Profitability of Saudi Commercial Banks: A Comparative Evaluation between Domestic and Foreign Banks using Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability, and Liquidity Parameters. *International Journal Of Economic and Financial Issues*. Vol2 no 2
- Setia (2017). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol 5 no 2
- Surat Edaran Bank Indonesia No 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013, perihal Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat, Bank Indonesia, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia, Jakarta.
- Sudirman, I wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni (2017). *Analisis laporan keuangan; Teori; Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahputra, Randi. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol 4 no 1.

- Siringoringo dan pratiwi (2018). Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen UPB* vol. 06 No 1.
- Widiasari dan Mimba (2015). Pengaruh Loan To Deposit Ratio pada Profitabilitas dengan Non-performing loan sebagai permoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 10 no 02.
- Wilson, dkk. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (01), 698.
- Yuliani, (2007) *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 5 (10). pp. 15-43. ISSN 1412-4521

**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Terhadap
Profitabilitas Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di BEI**

Helma Renanda Y.P

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.422>
